# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dalam penulisan skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari masalah yang telah dikemukakan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Konsep pemikiran teologi al-Asy'ari difokuskan pada masalah Tuhan yang berkuasa mutlak; Ia dapat berbuat sekehendak-Nya, mulai dari menciptakan manusia, mengatur/menentukan perbuatan manusia sampai pada memberikan balasan surga atau neraka. Ia benar-benar bebas; tidak diikat oleh aturan-aturan (hukum) apapun juga. Karena itu, maka Tuhan menurut al-Asy'ari dapat menyiksa anak-anak kecil di akhirat, dapat memberikan hukuman bagi mukmin, dan dapat memasukkan orang kafir ke surga.
2. Titik kelemahan teologi al-Asy'ari terletak pada konsep kekuasaan Tuhan dan kemutlakan-Nya yang "berlebihan" di mana sampai-sampai ruang gerak bagi kebebasan manusia sangat terbatas. Manusia diberi kekuasaan untuk berusaha tetapi usaha tersebut tidak dapat secara mutlak menentukan hasilnya, ketentuan hasilnya tetap di tangan Tuhan. Dan hal ini dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang sangat lemah, kemudian pasif.Karna itulah sebenarnya al-Asy'ari lebih dekat dengan paham Jabariah yang di sembunyikan, miskipun ia menolak pahm terbut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Membahas teologi al-Asy'ari memang menarik dan nuansanya banyak sekali, karena itu diperlukan kejelian dan pemahaman yang utuh mulai dari riwayat hidupnya sampai kepada akibat ajaran-ajaran yang dihasilkannya. Yang jelas, ada segi positif dan negatifnya atas ajaran al-Asy'ari itu sebagai ajaran teologi. Untuk itulah, kita tidak boleh secara serampangan menerimanya karena al-Asy'ari sebagai tokoh (ulama) yang ternama, dan ajarannya cenderung atau "identik" dengan Ahli Sunnah wal Jama'ah yang umumnya dianut kaum Muslimin, melainkan haruslah diteliti terlebih dahulu, mulai dari segi politis sampai pada dasar yang dipakai sebagai penguat dan cara yang dipakai untuk memahami (interpretasi) dasar tersebut. Sebab hakekat kebenaran tidak memihak kepada apa-apa yang dikatakan oleh seorang tokoh ternama (kyai, bangsawan, pejabat), melainkan pada bukti-bukti yang dapat menguatkan terhadap kenyataan atas permasalahan yang dihadapi. Untuk itu, maka berfikir kritis sangat diperlukan sekali agar kita mendapatkan bukti-bukti yang meyakinkan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Penutup

Syukur al-hamdulillah skripsi ini telah dapat diselesaikan, dengan suatu niat, kerja keras dan Tuhan berkenan memberikan kemudahan, sebagaimana yang telah dijanji-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan-Nya, barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan apa yang diupayakannya.

Akan tetapi, penulis menyadari sebagai manusia, maka tak luput dari kekurangan dan kekilafan, oleh karenanya kritikan dan saran yang sangat baik akan penulis pertimbangkan demi penyempurnaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id